

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Section Caesarea (SC) merupakan suatu tindakan bedah yang dilakukan untuk melahirkan janin lewat sayatan pada dinding abdomen dan uterus sehingga janin dapat lahir secara utuh dan sehat, tindakan operasi *Section Caesarea* dilakukan untuk mencegah kematian bayi maupun ibu dikarenakan bahaya atau komplikasi yang akan terjadi apabila ibu melahirkan secara pervagina (Sari *et al.*, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka persalinan dengan metode *sectio caesarea* meningkat secara global dan telah melebihi kisaran rekomendasi WHO sebesar 10-15%. Amerika memiliki tingkat persalinan dengan SC tertinggi di dunia, yaitu sebesar 39.3%, kemudian Eropa dengan 25,7%, Asia dengan 23,1% (WHO, 2021).

Menurut data RISKESDAS kelahiran dengan metode persalinan SC di Indonesia sebesar 17,6 % dari seluruh jumlah kelahiran dengan persentase tertinggi yaitu DKI Jakarta sebesar 31,1% dan persentase terendah di provinsi Papua sebesar 6,4% (Kemenkes RI, 2021).

Indikasi dilakukannya persalinan secara *sectio caesarea* disebabkan beberapa kondisi dan beberapa komplikasi seperti posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), partus macet 3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertahan 0,8%), hipertensi (2,7%), dan lain-lain (4,6%) (Nuraeni *et al.*, 2024) .

Menurut Muslimah & Safitri (2024) persalinan dengan operasi *sectio caesarea* juga menimbulkan rasa nyeri karena efek dari adanya sayatan pada abdomen sehingga melepaskan senyawa mediator nyeri seperti asetilkolin, bradikinin, dan lain-lain yang meningkatkan sensitivitas neuroreseptor terhadap nyeri. Nyeri merupakan sensasi tidak nyaman yang bersifat subjektif, baik fisik maupun emosional. Kondisi ini sering dikaitkan dengan kerusakan jaringan atau berhubungan dengan risiko kerusakan jaringan tubuh (Azmazatin *et al.*, 2024).

Ibu pasca operasi *sectio caesarea* yang mengalami nyeri yang dapat menimbulkan beberapa dampak diantaranya pada *Activity Daily Living* (ADL) serta kurangnya dalam memberikan perawatan bayi dan ASI. Dampak lain yang paling banyak dialami ibu pasca operasi SC yaitu menimbulkan rasa nyeri yang menyerang pada lokasi pembedahan, ketakutan dalam mobilisasi, dan meminimalkan lingkup gerak sendi (Muslimah & Safitri, 2024).

Beberapa penatalaksanaan yang dilakukan untuk mengurangi nyeri akut pada post *sectio caesarea* yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Pemberian terapi farmakologi berupa obat seperti obat analgetik untuk meringankan nyeri, obat ini bisa saja menimbulkan efek samping bila dikonsumsi dalam jangka panjang, sehingga perlunya terapi nonfarmakologi sebagai alternatif untuk mengurangi nyeri *post sectio caesarea*. Terapi nonfarmakologi dipandang lebih aman dibandingkan terapi farmakologi. Beberapa teori komplementer dapat digunakan sebagai terapi nonfarmakologi seperti tehnik meditasi, terapi musik, pijat refleksi, obat herbal, *hypnosis*, terapi sentuh, dan *massage* (Suryatim & Handayani, 2021)

Saat ini teknik non farmakologi banyak digunakan untuk mengurangi nyeri akut pada post *sectio caesarea*, salah satunya yaitu teknik pijat kaki dan tangan (*foot and hand massage*). Teknik pijat kaki dan tangan (*foot and Hand massage*) bertujuan untuk mengurangi skala nyeri dengan cara memberikan sentuhan pada kulit dengan rangsangan stimulus yang cepat dan efektif ke otak. Proses ini dapat merangsang produksi serotonin dan dopamin, yang berperan dalam memberikan rasa nyaman dan tenang. Pemijatan pada kaki dan tangan juga dapat membantu tubuh kembali seimbang, melancarkan aliran darah, mengurangi ketegangan otot, yang secara keseluruhan mendukung kesehatan ibu *post sectio caesarea* (Wijayanti *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salamah & Astuti (2022) menggunakan desain studi kasus tentang “*Effect of Hand and Foot Massage Toward Pain Level in Postpartum Mother with Sectio Caesarea*” diperoleh hasil bahwa pasien yang mendapat perawatan pijat menggunakan pijat kaki dan tangan pada ibu post section caesarea primigravida, setelah 5 menit terapi pijat tangan dilakukan dan 10 hingga 15 menit untuk pijat kaki selama 3

hari dan dilakukan 1x sehari. Hasilnya, tingkat nyeri ibu pasca melahirkan akan sedikit demi sedikit berkurang setelah dilakukan pemijatan pada kaki dan tangan. Tingkat nyeri ibu setelah melahirkan secara *sectio caesarea* berkurang dari skala nyeri sedang (6) menjadi skala nyeri ringan (3) setelah mendapat pijatan kaki dan tangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslimah & Safitri (2024) menggunakan studi kasus. Penerapan *foot and hand massage* pada *post sectio caesarea* dilakukan selama durasi 20 menit setiap tindakan (10 menit *foot massage* dan 10 menit *hand massage*) selama 3 hari dan dilakukan 1x sehari dengan menggunakan alat ukur (skala nyeri) *Numeric Rating Scale* (NRS). Sebelum dilakukan tindakan pemijatan kaki dan tangan skala nyeri yang dirasakan pasien nyeri sedang (6), dan sesudah dilakukan *foot and hand massage* didapat skala nyeri pasien turun menjadi nyeri ringan (3).

Peneliti Mariyana *et al.*, (2024) dengan studi kasus tentang pengaruh pijat tangan dan kaki terhadap tingkat nyeri pada ibu pasca operasi caesarea primigravida yang mengalami nyeri sedang (6) sebelum diberikan pijatan kaki dan tangan dan setelah dilakukan pijatan kaki dan tangan selama durasi 20 menit untuk tindakan (pijat tangan 10 menit dan pijat kaki 10 menit) selama 3 hari dan dilakukan 1x sehari dengan menggunakan alat ukur *Numeric Rating Scale* (NRS) nyeri berkurang menjadi nyeri ringan (3).

Pada penelitian studi kasus yang akan dilakukan peneliti pada penderita *post sectio caesarea* yang dirawat di Rumah Sakit Umum Haji Medan maka peneliti akan menerapkan teknik pijat kaki dan tangan (*Foot and Hand Massage*) terhadap penurunan skala nyeri pada pasien SC. Dimana kasus Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Haji Medan pada tahun 2024 sebanyak 210 orang. Dan hasil wawancara dengan pasien dan petugas kesehatan di ruangan ternyata teknik *Foot and Hand Massage* ini belum pernah diterapkan kepada pasien *post sectio caesarea*. Ini yang menjadi latar belakang penulis tertarik untuk menerapkan teknik pijat kaki dan tangan (*Foot and Hand Massage*) pada penelitian ini

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimanakah penerapan *Foot and Hand Massage* terhadap masalah nyeri pada pasien *post section caesarea*?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan teknik pijat kaki dan tangan (*Foot and Hand Massage*) terhadap penurunan nyeri pada pasien *Post Sectio Caesarea*

2. Tujuan Khusus:

- a). Menggambarkan karakteristik pasien *post sectio caesarea* menurut umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, karakteristik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b). Menggambarkan tingkat nyeri responden sebelum dilakukan teknik pijat kaki dan tangan (*Foot and Hand Massage*) pada pasien *Post Sectio Caesarea*
- c). Menggambarkan tingkat nyeri responden sesudah dilakukan teknik pijat kaki dan tangan (*Foot and Hand Massage*) pada pasien *Post Sectio Caesarea*
- d). Membandingkan penurunan tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan teknik pijat kaki dan tangan (*Foot and Hand Massage*) kepada ke 2 pasien *Post Sectio Caesarea*.

D. Manfaat Studi Kasus

Studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

- 1. Bagi subjek Penelitian (Pasien, Keluarga dan Masyarakat)**

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang penerapan terapi pijat kaki dan tangan (*Foot and Hand Massage*) untuk mengatasi masalah nyeri pada pasien *Post Sectio Caesarea* dan memberikan edukasi bagi keluarga subjek penelitian agar mampu menerapkan terapi pijat kaki dan tangan (*Foot and Hand Massage*).

- 2. Bagi RSUD Haji Medan**

Studi kasus ini diharapkan dapat mendapat keuntungan dan manfaat dilakukannya *Foot and Hand Massage* sebagai tindakan non farmakologi untuk mengurangi nyeri pada pasien *Post Sectio Caesarea*

- 3. Bagi Institusi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan**

Studi kasus ini diharapkan bisa menjadi pelengkap yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan, bisa dijadikan referensi serta bahan bacaan di ruang perpustakaan Prodi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan